

MENGEMBANGKAN SELF-REGULATED LEARNING MELALUI PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK

Dela Desra Murni¹, Rafika Juita², Dessy Maulana³, Muhiddinur Kamal⁴

^{1, 2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Buittinggi

Alamat e-mail : deladesra1308@gmail.com¹, rafikajuita22@gmail.com²,
dessymaulana04@gmail.com³, muhiddinurkml@uinbukittinggi.a.id⁴

ABSTRACT

This study aims to examine how the development of Self-Regulated Learning (SRL) through portfolio implementation in Islamic Religious Education (PAI) can address academic procrastination among students. SRL is an autonomous learning ability involving planning, monitoring, and evaluating the learning process actively by learners. The portfolio, as both a learning and authentic assessment tool, enables students to reflect on their learning progress, identify strengths and weaknesses, and develop improvement strategies. In the context of PAI, portfolios help integrate Islamic values with real-life practices, leading to increased religious awareness and academic responsibility. Through a literature review approach, this paper finds that the portfolio-based strategy fosters intrinsic motivation, discipline, and student engagement, which significantly reduces procrastination behaviors. Therefore, portfolios not only enhance the effectiveness of PAI learning but also contribute to shaping independent and religious student character.

Keywords: Self-Regulated Learning, Portfolio, Islamic Education, Academic Procrastination, Religious Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengembangan Self-Regulated Learning (SRL) melalui penggunaan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan siswa. SRL merupakan kemampuan belajar mandiri yang mencakup perencanaan, pemantauan, dan evaluasi proses belajar secara aktif oleh peserta didik. Portofolio, sebagai media pembelajaran dan penilaian otentik, memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan kemajuan belajar, mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta menetapkan strategi perbaikan. Dalam pembelajaran PAI, portofolio memfasilitasi pengintegrasian antara nilai-nilai Islam dan praktik kehidupan nyata yang berdampak pada peningkatan kesadaran religius dan tanggung jawab akademik. Melalui studi pustaka, artikel ini menemukan bahwa pendekatan portofolio mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, disiplin, dan keterlibatan aktif siswa, yang secara signifikan menekan perilaku menunda tugas atau prokrastinasi. Dengan demikian, portofolio tidak hanya meningkatkan

efektivitas pembelajaran PAI, tetapi juga membentuk karakter mandiri dan religius pada peserta didik.

Kata Kunci: Self-Regulated Learning, Portofolio, Pendidikan Agama Islam, Prokrastinasi Akademik, Karakter Religius

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Di tengah tantangan era digital yang terus berkembang, pendidikan dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, kedisiplinan, dan kemampuan belajar mandiri. Salah satu cabang pendidikan yang memegang peran sentral dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membina peserta didik untuk memiliki sikap religius, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalani proses pembelajaran (Solihin, 2020).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali masih bersifat teacher-centered dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian

dalam belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik, dan meningkatnya perilaku menunda-nunda tugas atau dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan salah satu hambatan signifikan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Perilaku ini mengarah pada kecenderungan untuk menunda pengerjaan tugas atau kegiatan akademik yang penting, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap performa akademik, kepercayaan diri, dan kesejahteraan psikologis siswa (Kuntjoro, 2020).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan kemampuan Self-Regulated Learning (SRL) atau pembelajaran yang terregulasi secara mandiri. SRL merupakan kemampuan individu untuk secara aktif merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses

belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki SRL yang baik akan memiliki kesadaran metakognitif, strategi belajar yang efektif, serta motivasi intrinsik yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar. Dalam konteks pembelajaran PAI, pengembangan SRL sangat relevan karena mendukung internalisasi nilai-nilai agama sekaligus memperkuat tanggung jawab personal terhadap proses belajar (Kristiyani, 2020).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan SRL dalam pembelajaran adalah melalui penggunaan portofolio. Portofolio merupakan kumpulan karya atau hasil belajar peserta didik yang disusun secara sistematis dan mencerminkan proses serta perkembangan belajar mereka dalam jangka waktu tertentu. Melalui portofolio, siswa tidak hanya menyimpan hasil kerja, tetapi juga merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilalui, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan diri, serta merencanakan strategi perbaikan. Proses ini secara tidak langsung melatih keterampilan regulasi diri, meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar, serta mengurangi

kecenderungan untuk menunda tugas.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan portofolio dapat diarahkan untuk merekam berbagai aktivitas pembelajaran seperti rangkuman materi, catatan refleksi, hasil diskusi kelompok, proyek keagamaan, hingga jurnal harian tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Penggunaan portofolio juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, sehingga potensi untuk melakukan prokrastinasi akademik dapat diminimalisir (Pahrudin, 2019).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan mengembangkan pendekatan pembelajaran PAI yang mampu meningkatkan SRL melalui penggunaan portofolio sebagai strategi pembelajaran. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi tingkat prokrastinasi akademik peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih produktif, reflektif, dan bermakna. Penelitian dan pengembangan dalam bidang ini sangat diperlukan untuk memperkuat

landasan teoritis dan praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sekaligus membentuk peserta didik yang mandiri, religius, dan bertanggung jawab secara akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menganalisis bentuk-bentuk integrasi nilai-nilai hadis dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam berdasarkan literatur yang relevan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan Islam, kurikulum, dan nilai-nilai hadis. Data dianalisis yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menggambarkan bentuk-bentuk integrasi nilai-nilai hadis ke dalam kurikulum. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap: pertama, reduksi data dengan memilah informasi yang relevan; kedua, penyajian data dalam bentuk naratif yang sistematis; dan ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan temuan literatur yang

dikaji. Validitas data diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi untuk memperoleh keakuratan dan konsistensi informasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Self-Regulated Learning

a. Pengertian Self-Regulated Learning

Self-Regulated Learning (SRL) atau pembelajaran yang terregulasi secara mandiri adalah proses di mana siswa secara aktif mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi cara mereka belajar. SRL menekankan pada kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan belajar, memilih dan menerapkan strategi yang tepat, memantau kemajuan mereka, serta merefleksikan hasil yang telah dicapai. Dalam konteks ini, siswa tidak lagi menjadi penerima pasif informasi, melainkan aktor utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Barry J. Zimmerman, salah satu tokoh utama dalam pengembangan konsep SRL, pembelajaran terregulasi secara mandiri melibatkan interaksi antara

komponen kognitif, motivasional, dan perilaku. Individu dengan kemampuan SRL yang tinggi memiliki kontrol atas proses mental mereka, termotivasi untuk mencapai tujuan belajar, dan menunjukkan perilaku yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

b. Komponen-Komponen Self-Regulated Learning

SRL mencakup beberapa komponen penting yang saling berinteraksi:

1) Metakognisi (Metacognition)

a) Kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir dan belajar sendiri.

b) Contohnya termasuk kemampuan menyusun jadwal belajar, memilih strategi belajar yang tepat, dan merefleksikan kesalahan dalam ujian.

2) Motivasi

a) Termasuk motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan ekstrinsik (dorongan dari luar).

b) Individu yang memiliki SRL yang baik biasanya memiliki self-efficacy (kepercayaan diri terhadap kemampuan) yang tinggi dan percaya bahwa usaha mereka akan membawa hasil.

3) Perilaku Strategis

a) Merujuk pada tindakan konkret yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar.

b) Contoh: mencatat saat belajar, melakukan latihan soal, mengatur waktu belajar, mencari bantuan saat mengalami kesulitan.

4) Pengaturan Emosi

a) Kemampuan untuk mengelola emosi negatif seperti cemas, bosan, atau frustrasi yang dapat mengganggu proses belajar.

b) Strategi seperti self-talk positif, mindfulness, dan teknik relaksasi bisa membantu siswa tetap fokus dan tenang.

c. Manfaat Self-Regulated Learning

Pengembangan SRL memiliki dampak positif yang luas terhadap proses dan hasil belajar siswa, antara lain:

1) Meningkatkan hasil akademik dan prestasi belajar.

2) Meningkatkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar.

3) Menurunkan tingkat prokrastinasi akademik.

4) Membentuk kebiasaan belajar yang berkelanjutan

5) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

6) Menumbuhkan sikap belajar sepanjang hayat (lifelong learning) (Kristiyani, 2020).

d. Hambatan dalam Pengembangan SRL

Meski SRL sangat bermanfaat, pengembangannya sering menghadapi berbagai tantangan, seperti:

- 1) Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar mandiri.
- 2) Lingkungan belajar yang kurang mendukung refleksi dan otonomi belajar.
- 3) Guru yang masih berfokus pada ceramah dan ujian tanpa membimbing strategi belajar siswa.
- 4) Rendahnya literasi belajar dan metakognitif siswa.

Self-Regulated Learning merupakan keterampilan kunci dalam menghadapi tantangan belajar di era modern. Dalam dunia yang terus berubah, siswa perlu memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan adaptif. Melalui SRL, siswa dapat menjadi pembelajar yang aktif, reflektif, dan bertanggung jawab, bukan hanya dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mengembangkan SRL harus menjadi prioritas dalam setiap upaya

perbaikan sistem pendidikan, baik melalui kurikulum, strategi pembelajaran, maupun pendekatan asesmen yang lebih holistik dan manusiawi (Ahmad, 2020).

2. Portofolio dalam Pembelajaran PAI

a. Pengertian Portofolio

Portofolio dalam konteks pendidikan merupakan kumpulan karya peserta didik yang disusun secara sistematis dan terstruktur sebagai bentuk dokumentasi proses dan hasil pembelajaran. Portofolio tidak hanya memuat produk akhir, tetapi juga proses berpikir, pencapaian, refleksi, dan perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu.

Menurut Paulson, portofolio adalah "a purposeful collection of student work that exhibits the student's efforts, progress, and achievements in one or more areas". Ini berarti portofolio memiliki nilai edukatif yang sangat penting karena mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajarnya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), portofolio memiliki makna strategis karena tidak hanya

mendokumentasikan pemahaman konseptual siswa terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga menunjukkan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, portofolio menjadi alat untuk mengintegrasikan kognisi, afeksi, dan psikomotor dalam pembelajaran agama.

b. Fungsi Portofolio dalam Pembelajaran PAI

- 1) Sebagai Alat Penilaian Otentik Portofolio digunakan untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari hasil ujian tertulis, tetapi juga dari proses dan sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran.
- 2) Sarana Refleksi Diri Portofolio memungkinkan siswa untuk merefleksikan pemahaman agama dan sikap keberagamaannya. Refleksi ini memperkuat kesadaran religius dan keinginan untuk memperbaiki diri secara spiritual.
- 3) Dokumentasi Perkembangan Belajar, portofolio mencatat perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu sehingga guru dapat memantau kemajuan individual dengan lebih objektif dan terarah.

- 4) Media Pembentukan Karakter Islami, melalui tugas-tugas yang berkaitan dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan ibadah, portofolio membantu siswa menginternalisasi karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Komponen Portofolio dalam Pembelajaran PAI

Portofolio dalam pembelajaran PAI bisa terdiri dari berbagai jenis tugas dan aktivitas, antara lain:

- 1) Rangkuman Materi atau Catatan Reflektif misalnya, siswa merangkum materi tentang rukun iman dan rukun Islam, lalu menuliskan refleksi pribadi tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupannya.
- 2) Jurnal Harian Keagamaan Siswa menulis jurnal tentang pelaksanaan ibadah harian (shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa) serta pengamatan terhadap perilaku religius di rumah atau masyarakat.
- 3) Tugas Proyek atau Karya Tulis Misalnya, membuat artikel tentang akhlak dalam Islam, membuat poster dakwah, atau menyusun khutbah sederhana.
- 4) Hasil Observasi atau Wawancara Siswa dapat diminta untuk

mewawancarai tokoh agama atau mengamati praktik keagamaan dalam masyarakat dan menuliskannya dalam laporan.

5) Refleksi Akhir Pembelajaran Siswa menulis kesimpulan pribadi dari materi PAI yang telah dipelajari dan perubahannya terhadap sikap atau pemahaman religiusnya.

6) Dokumentasi Aktivitas Keagamaan Misalnya, foto kegiatan shalat berjamaah, kegiatan bakti sosial Ramadan, lomba dakwah, atau kegiatan keagamaan lainnya di sekolah atau luar sekolah (Umami, 2018).

d. Kelebihan Portofolio dalam Pembelajaran PAI

1) Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam belajar.

2) Membantu siswa mengembangkan self-regulated learning dan tanggung jawab pribadi.

3) Menumbuhkan kedisiplinan dan integritas.

4) Memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan religius siswa.

5) Mendorong pengintegrasian antara nilai dan praktik keagamaan.

6) Fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks sekolah atau daerah.

Penggunaan portofolio dalam pembelajaran PAI bukan hanya sebagai alat penilaian alternatif, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian Islami. Melalui portofolio, siswa tidak hanya diminta memahami materi agama secara teoritis, tetapi juga merefleksikan dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih hidup, bermakna, dan relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, portofolio merupakan strategi pembelajaran yang sangat potensial dalam mendorong siswa menjadi insan yang religius, reflektif, dan bertanggung jawab secara akademik maupun spiritual (Russanah, 2020).

3. Prokrastinasi Akademik

a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda atau menghindari penyelesaian tugas-tugas akademik secara sengaja, meskipun menyadari bahwa penundaan tersebut dapat

menimbulkan konsekuensi negatif. Prokrastinasi bukan semata karena malas, tetapi lebih sering disebabkan oleh faktor psikologis, kognitif, dan lingkungan yang kompleks

Dalam konteks pendidikan, prokrastinasi akademik sangat merugikan karena dapat menghambat pencapaian tujuan belajar, menurunkan kualitas hasil belajar, menimbulkan stres, serta berdampak pada performa akademik siswa.

Menurut Solomon dan Rothblum 1984, prokrastinasi akademik mencakup penundaan dalam kegiatan seperti mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan ujian, menyusun makalah, hingga membaca bahan ajar. Siswa yang mengalami prokrastinasi cenderung mengalami konflik internal antara keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan dorongan untuk menghindari ketidaknyamanan psikologis yang muncul saat belajar (Sholihat & Irwandi, 2023).

b. Strategi Mengatasi Prokrastinasi Akademik

Mengatasi prokrastinasi akademik memerlukan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan strategi

internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (dukungan lingkungan).

- 1) Pengembangan Keterampilan Belajar dan Manajemen Waktu
 - a) Membuat jadwal belajar yang realistis
 - b) Menentukan prioritas dan tujuan harian
 - c) Menggunakan teknik Pomodoro (belajar 25 menit, istirahat 5 menit)
- 2) Meningkatkan Self-Regulated Learning
 - a) Merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran
 - b) Menggunakan jurnal belajar untuk refleksi diri
 - c) Mengembangkan kesadaran diri terhadap proses belajar
- 3) Mengelola Emosi dan Motivasi
 - a) Menerapkan teknik relaksasi atau mindfulness
 - b) Menggunakan afirmasi positif untuk menguatkan kepercayaan diri
 - c) Menghargai setiap kemajuan kecil
- 4) Lingkungan Belajar yang Mendukung
 - a) Mengurangi gangguan saat belajar
 - b) Mendapatkan dukungan dari guru, orang tua, atau teman
 - c) Bergabung dalam kelompok belajar

5) Intervensi Guru dan Sekolah

- a) Memberikan umpan balik yang membangun
- b) Merancang tugas yang bermakna dan menantang, namun realistis
- c) Memberikan pilihan tugas agar siswa merasa memiliki kontrol

Prokrastinasi akademik adalah masalah yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, kognitif, dan sosial. Dampaknya tidak hanya terlihat pada nilai atau prestasi siswa, tetapi juga pada kondisi emosional dan perkembangan kepribadiannya. Oleh karena itu, perlu upaya sistematis dan terpadu untuk mengatasi prokrastinasi, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan pendidikan (Asri et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan yang ideal, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing siswa dalam mengatur waktu, membangun motivasi belajar, dan menumbuhkan tanggung jawab pribadi. Mengembangkan strategi seperti *self-regulated learning*, portofolio, dan bimbingan psikopedagogis dapat menjadi pendekatan efektif untuk membantu siswa keluar dari jerat prokrastinasi

akademik dan menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan produktif.

D. Kesimpulan

Pengembangan *Self-Regulated Learning* (SRL) melalui pendekatan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. SRL membekali peserta didik dengan kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri, sehingga meningkatkan tanggung jawab, motivasi intrinsik, dan kesadaran diri dalam belajar.

Portofolio, sebagai alat penilaian otentik, tidak hanya merekam hasil akhir, tetapi juga proses belajar dan refleksi siswa, menjadikannya sarana pembentukan karakter Islami serta penguatan keterampilan regulasi diri. Dalam pembelajaran PAI, portofolio memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata dan menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna.

Di sisi lain, prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh

berbagai factor psikologis, kognitif, sosial, dan budaya dapat diminimalisasi melalui penerapan portofolio yang mendukung pembelajaran aktif dan reflektif. Dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam merancang dan menilai proses belajarnya, potensi untuk menunda tugas dapat ditekan.

Oleh karena itu, penerapan portofolio dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan capaian akademik, tetapi juga membantu siswa membentuk sikap belajar mandiri, religius, dan bertanggung jawab. Implementasi yang konsisten dan terarah dari pendekatan ini sangat penting untuk menciptakan budaya belajar yang adaptif dan produktif di tengah tantangan pendidikan modern

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2024). *Pengaruh strategi self regulated learning terhadap kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Ikadi Kalianda Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Asri, D. N., Afifah, D. R., Anggriana, T. M., Malawi, I., & Sholikhah, O. H. (2023). *Perkembangan peserta didik dan pembelajarannya*.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Kuntjoro, M. R. (2020). Analisis pengaruh sifat prokrastinasi pada siswa SMA hingga jenjang universitas di Indonesia. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(1), 27–39.
- Pahrudin, A. (2019). *Pendekatan saintifik dalam implementasi Kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran pada MAN di Provinsi Lampung*.
- Russanah, N. (2020). *Hubungan self-regulated learning dengan prestasi akademik kimia siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar* (Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sholihat, R. N., & Irwandi, D. (2023). *Hubungan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar kimia pada siswa selama proses pembelajaran jarak jauh* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan, UIN
Syarif Hidayatullah Jakarta).

Solihin, I. (2020). *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan nilai-nilai keberagamaan pada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Umami, M. (2018). Penilaian autentik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232.